TEMATIK
Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini
p-ISSN: **2476 - 9363** e-ISSN: **2723 - 7613**
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020

ANALISIS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU KELURAHAN SEMBUNGHARJO SEMARANG

Nila Wati
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Universitas PGRI Semarang

Abstract:
The purpose of this study was to analyze and describe the supplementary feeding program (PMT) on the nutritional status of children. Supplementary feeding (PMT) is an important component. This PMT aims to improve the condition of nutritionally vulnerable groups who suffer from malnutrition, especially toddlers. The food ingredients used in PMT should be materials that are locally available or can be produced, so that the possibility of the program being sustainable is greater. Provision of additional food aims to ensure that children always get all types of nutrients needed in appropriate quantities and there is no weight loss. As well as the fulfillment of good nutritional status in children. Nutritional status is also influenced by food intake. Lack of energy consumption can lead to malnutrition and if it continues, it can lead to malnutrition. According to data from the Semarang City Health Office in 2011, the prevalence of malnutrition among children under five was 0.98% and malnutrition was 0.06%. In further analysis, the analysis is additional food with sufficient nutritional content for children, does not contain additional, and an affordable price for the family economy. This research is a descriptive qualitative study. Data analysis was carried out using observation and interviews.

Keywords: *Supplementary feeding program, nutritional status.*

Abstrak:
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan program pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap status gizi anak. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar. Pemberian makanan tambahan bertujuan agar anak selalu mendapatkan semua jenis zat-zat gizi yang di butuhkan dalam jumlah yang sesuai dan tidak terjadi penurunan berat badan serta pemenuhan status gizi yang baik pada anak. Status gizi juga dipengaruhi oleh asupan makanan. Konsumsi energi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan bila terus berlanjut dapat menyebabkan gizi buruk. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2011, prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 0,98% dan gizi buruk sebesar 0,06%. Dalam analisis lebih lanjut yang di analisis adalah makanan tambahan dengan kandungan gizi cukup bagi anak, tidak mengandung bahan tambahan, serta herga yang terjangkau bagi ekonomi keluarga. Penelitian ini adalah kualitatif diskriptif, Analisis data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara.

Kata Kunci: pemberian makanan tambahan, status gizi.

Artikel dengan akses terbuka dibawah license Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) by penulis.
Received: Oktober 2020, Accepted: Nopember 2020, Published: Desember 2020

PENDAHULUAN

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan, menyatakan "Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas". Hal ini berarti bahwa pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani terjadi setiap saat dan saling mempengaruhi. PAUD tidak hanya menstimulasi kecerdasan anak tetapi juga membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar lebih optimal itu tidak hanya program pembelajaran yang harus dikembangkan, tetapi juga program kesehatan.

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar (Bagian Gizi Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2008 dalam Ningrum, 2015:63).

Status gizi merupakan prediktor kualitas sumber daya manusia. Status gizi dipengaruhi oleh asupan makanan. Konsumsi energi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan bila terus berlanjut dapat menyebabkan gizi buruk. Tingkat konsumsi energi yang cukup akan memberi pengaruh terhadap efisiensi penggunaan protein tubuh. Selanjutnya bila terjadi kekurangan protein dalam jangka waktu lama, akan mengakibatkan persediaan protein dalam tubuh semakin berkurang sehingga mengakibatkan Kwashiorkor. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2011, prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 0,98% dan gizi buruk sebesar 0,06% (Rarastiti, 2014)..

Di masyarakat ada juga kegiatan Posyandu yang juga melayani kesehatan untuk anak usia balita. Posyandu merupakan salah satu pelayanan untuk memudahkan masyarakat mengetahui atau memeriksa kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil.

Aktif datang ke posyandu untuk menimbang anak balita merupakan upaya untuk memantau kesehatan anak atau meningkatkan status gizinya. Penelitian yang dilakukan di Manyaran Semarang dan Rancaekek, bahwa ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu, maka status gizi balitanya baik. Keberhasilan posyandu dalam menanggulangi berbagai masalah gizi dipengaruhi partisipasi masyarakat dalam posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat dalam posyandu suatu wilayah dapat dilihat dari frekuensi kehadiran anak ke posyandu, diukur dengan perbandingan antara jumlah balita di daerah kerja posyandu (S) terhadap jumlah balita yang ditimbang pada setiap kegiatan posyandu (D). Data Dinas Kesehatan Kota Semarang mengenai cakupan D/S pada tahun 2011 menunjukkan angka 77,21%, dimana angka tersebut masih dibawah target standar pelayanan minimal Provinsi Jawa Tengah yaitu 80%.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Jenis penelitian yang digunakan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai bentuk pelayanan posyandu

Kelurahan Sembungharjo yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Subjek penelitian adalah anak usia 1-5 tahun yang mendapatkan layanan pada Posyandu di Kelurahan Sembungharjo. Pengamatan penelitian dengan menggunakan data dari hasil observasi dan wawancara dengan kader posyandu dan orang tua anak. Jumlah sampel 30 orang. Teknik analisis menggunakan analisis diskriptif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan sesuai dengan pola hubungan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian makanan tambahan di rumah dan sekolah

Data penelitian Posyandu Lili Putih ditemukan terdapat 8 anak dengan menu makanan tambahan cepat saji dan 2 anak yang menu makanan masakan ibu sendiri di rumah. Data penelitian Posyandu Mawar Merah Kelurahan Sembungharjo ditemukan terdapat 5 anak dengan menu makanan tambahan cepat saji dan 5 anak yang menu makanan masakan ibu sendiri di rumah. Data penelitian Posyandu Mawar Putih ditemukan terdapat 3 anak dengan menu makanan tambahan cepat saji dan 7 anak yang menu makanan masakan ibu sendiri di rumah.

2. Status gizi anak usia 1-5

Status gizi menurut Rarastiti, (2014:5) dalam penelitiannya menyatakan bahwa status gizi merupakan prediktor kualitas sumber daya manusia. Penanganan yang tepat pada awal kehidupan anak akan menentukan kualitas hidup mereka di kemudian hari. Usia dua tahun awal kehidupan rentan dengan berbagai masalah gizi. Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi ditemukan dari 30 anak di lingkungan tiga Pos Paud di Kelurahan Sembungharjo terdapat 15 anak yang memiliki status gizi lebih, 8 anak memiliki status gizi baik, 5 anak memiliki status gizi kurang, dan 2 diantaranya memiliki status gizi buruk faktor dari baik tidaknya status gizi pada anak usia 1-5 tahun pada penelitiannya ini salah satunya adalah keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu di daerah tempat tinggalnya, karena ketika ibu aktif dalam kegiatan posyandu, maka ibu akan lebih tau bagaimana perkembangan gizi anak dan cara untuk menjaga gizi anak agar tetap baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak.

3. Pemberian makanan tambahan (PMT)

Menurut Lestari, (2011:11) menyatakan Program pemberian tambahan makanan (PMT) merupakan salah satu kegiatan upaya perbaikan gizi anak sekolah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan derajat kesehatan gizi anak melalui upaya pemberian makanan tambahan pada anak dalam upaya mencapai perkembangan secara optimal

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan orang tua murid maupun kader posyandu mendapatkan hasil bahwa orang tua telah memberikan makanan tambahan (PMT) untuk anak dengan kecukupan gizi yang diperlukan oleh anak, namun tudak sedikit pula orang tua yang masih memberikan

makanan tambahan (PMT) cepat saji, mengandung bahan kimia buatan, serta tidak memiliki kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh anak.

Hasil ini sesuai dengan pendapat bagian Gizi Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2008 dalam Ningrum, 2015:63) menyatakan bahwa Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting usa PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar.

SIMPULAN

Status gizi anak dipengaruhi oleh program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang di berikan oleh ibu kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh anak serta keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak secara berkala. Hasil penelitian di posyandu Kelurahan Sembungharjo ditemukan terdapat anak dengan menu makanan tambahan cepat saji lebih banyak dibandingkan dengan anak yang menu makanan masakan ibu sendiri di rumah. Status keadaan gizi anak terdapat 15 anak yang memiliki status gizi lebih, 8 anak memiliki status gizi baik, 5 anak memiliki status gizi kurang, dan 2 diantaranya memiliki status gizi buruk. Faktor dari baik tidaknya status gizi pada anak usia 1-5 tahun pada penelitiannya ini salah satunya adalah keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu, dimana dengan keikutsertaan tersebut membuat ibu akan lebih tahu bagaimana kebutuhan gizi anak serta mengetahui cara menjaga gizi anak agar tetap baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyanti, A. (2016). *Pelaksanaan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Dewi, S. F., & kebidanan, f. K. D. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Lingkungan Viii Kelurahan Sei Agulmedan Tahun 2013*. (diakses tanggal 13 Desember 2017).

Fadilah, F., Darmawansyah, D., & Seweng, A. (2020). *Implementasi Kebijakan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Jumlah Kasus Gizi Buruk Di Kabupaten Pasangkayu*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, *2*(1).

Febrianto, I. D., & Rismayanthi, C. (2014). *Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikandan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentangmakanan Bergizi Dengan Status Gizi*. *Medikora*, (1).

Gunawan, E. (2012). *Mother's Nutritional Knowledge and Snack Behaviour, and It's Relationship with Nutritional Status of Student in Cipicung 01 Elementary School*, Cijeruk Sub District, Bogor District. (diakses tanggal 17 Desember 2017).

Lestari, R. T. (2011). *Evaluasi Peran Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) terhadap Status Gizi, Kadar Hemoglobin dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa SD/MI Penerima PMT-AS di*

Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Maulana, A. (2013). *Hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan penurunan jumlah balita Bawah Garis Merah (BGM) di desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*.

Rarastiti, C. N., & Syauqy, A. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun* (Doctoral dissertation, Diponegoro University)

Susanti, R., Indriati, G., & Utomo, W. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anaka Usia 1-3 Tahun* (Doctoral dissertation, Riau University).

Team, R. (2010). *Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap status gizi pada balita di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya*. *Majalah Keperawatan Unpad*, *12*(1).